

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.¹ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh tentang **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo”**. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang diselidiki memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang valid untuk dijadikan catatan.

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam penelitian ini, peneliti

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti juga akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian dalam hal ini di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dalam hal ini kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti hadir langsung di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Panjerejo yang terletak di jalan Demuk desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Menurut Imam Gunawan bahwasanya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.²

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Panjerejo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Peneliti akrab dengan guru-guru maupun staf-staf yang ada di Madrasah Imam Al-Ghozali Panjerejo. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh data.
- b. MTs Imam Al-Ghozali terdapat proses pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak dengan menggunakan berbagai metode, sumber dan media belajar yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 278

- c. Lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan belajar dengan latar belakang kondisi pendidikan Agama Islam peserta didik yang berbeda-beda di lingkungan luar sekolahnya. Sehingga bagaimana dengan keadaan yang ada tersebut, guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak diharapkan mampu menggunakan kreativitasnya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar Agama Islam khususnya Akidah Akhlak dengan metode dan media yang sesuai dan juga memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah.
- d. Belum adanya kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak oleh beberapa guru dengan siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Tulungagung

Dengan pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan sumber data adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila sumber data sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan: “sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), hal. 172

Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah:

- a) Waka Kesiswaan
- b) Guru Akidah Akhlak
- c) Siswa

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah, dokumen-dokumen sekolah, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, rekaman dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Valid tidak nya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo”, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Kegiatan tersebut biasanya berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan yaitu observasi pasrtisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran (pembuatan RPP, penggunaan media belajar, dsb), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasinya. Metode observasi inidigunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan...*, hal. 204

bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁶

⁶ *Ibid.*, hal 194-195

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti menggunakan pedoman wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang metode , sumber dan media belajar apa saja untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto “dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain”.⁷

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data mengenai daftar profil MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, seperti nama guru beserta staff, serta sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran.⁸ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari data-data yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek...*, hal.103

⁸ *Ibid.*, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data-data tentang Profil MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, kesiswaan, untuk keperluan penyajian dan analisis data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Jadi analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode/tanda, dan

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa “aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁰

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan dan data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan.

Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi kreativitas pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara jelas, dan pada akhirnya dapat menjelaskan aplikasi kreativitas pada metode, sumber dan media pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 337

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi data yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu a) Kredibilitas (*Credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, b) Keteralihan (*Transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, c) Keterikatan (*Dependability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dan d) Kepastian (*Confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standart *confirmability*. Selain analisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memantapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan :¹¹

¹¹ *Ibid.*, *Metodologi Penelitian...*, hal. 373-374

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penulis pada saat belum mendapatkan data yang jenuh, maka penulis menambah waktu pengamatan dengan kembali turun ke lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar-benar bisa terjawab.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini dicek kembali kepada sata sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan valid.¹²

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 369

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau bisa juga diartikan dengan pengecekan data dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada orang yang tidak sama dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹³ Menurut Imam Gunawan bahwa:

Triangulasi data digunakan sebagai proses pematapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.¹⁴

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218

informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data dengan hasil pengamatan dan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikaitkan orang dengan didepan umum dengan apa yang dikaitkan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitias data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber ditanya waka kesiswaan, guru akidah akhlak, dan siswa itu sendiri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini, penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

¹⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kreatifitas. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, skripsi, seminar, sampai akhirnya desetujui oleh pembimbing. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

- a. Mengadakan observasi di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan IAIN Tulunggung.
- c. Menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis terkait bagaimana kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo
- d. Melakukan validasi instrument

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- b. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.

- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- e. Manafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala Madrasah MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan seperti kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, Kepala Madrasah MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.